

**NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN STATUS GIZI DAN POLA ASUH DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 6-12 BULAN DI
WILAYAH KERJA UPTD BLUD PUSKESMAS PRAYA**



Disusun oleh :

RIZA MAHLIGIANTI

113421107

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR LOMBOK
TIMUR
2023**

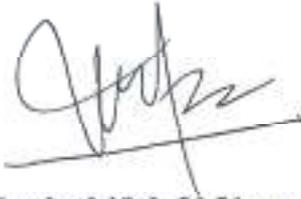
PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Riza Mahligianti, NIM. 113421107 dengan Judul **HUBUNGAN STATUS GIZI DAN POLA ASUH DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA UPTD BLUD PUSKESMAS PRAYA.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Nurlathifah N Yusuf, S.ST., M.Keb
NIDN. 0819059103

Pembimbing II

Tanggal



Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes
NIDN. 0808108904

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes
NIDN. 0808108904

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN POLA ASUH DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA UPTD BLUD PUSKESMAS PRAJA TAHUN 2022

Riza Mahligianti¹, Nurlatifah N Yusuf², Eka Faizaturrahmi³

Riza Mahligianti¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Nurlatifah N Yusuf², Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Eka Faizaturrahmi³, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Abstrak

Latar Belakang : Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Selain terpenuhi gizi baik, perkembangan anak juga tergantung dari pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Tujuan : mengetahui hubungan status gizi dan pola asuh dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

Metode : penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Populasi seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan sebanyak 660 responden dan metode pengambilan sampel yaitu *random sampling* di dapatkan menggunakan *rumus slovin* sebanyak 24 responden dan menggunakan analisis dengan *Uji Chi-square*

Hasil : hasil analisis uji *Chi-Square p-value* $0,016 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022 dan diketahui bahwa nilai signifikansi p untuk uji *Chi-Square* nilai *p-value* $0,040 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Hubungan pola asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

Simpulan : Terdapat Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022 dan hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

Kata Kunci : Status Gizi, Pola Asuh, Perkembangan Anak Usia 6-12 bulan

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND PARENTING PATTERNS WITH THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 6-12 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE PRAYA PUSKESMAS PUSKESMAS 2022 WORKING AREA

Riza Mahligianti¹ Nurlatifah N Yusuf², Eka Faizaturrahmi³

Riza Mahligianti¹, Hamzar College of Health Sciences
Nurlatifah N Yusuf², Hamzar College of Health Sciences
Eka Faizaturrahmi³, Hamzar College of Health Sciences

Abstract

Background: One of the health indicators whose achievement is assessed in the SDGs is the nutritional status of toddlers. In addition to being met with good nutrition, children's development also depends on the parenting style given by parents to their children.

Objective: Determine the relationship between nutritional status and parenting style with the development of children aged 6-12 months in the Praya Health Center Work Area in 2022.

Method: Type of research uses descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population of all mothers who have children aged 6-12 months are 660 respondents and the sampling method is random sampling obtained using the slovin formula as many as 24 respondents and using analysis with the Chi-square test

Results: the results of the analysis of the Chi-Square test $p\text{-value } 0.016 < \alpha (0.05)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between nutritional status and the development of children aged 6-12 months in the working area of the Praya Health Center in 2022 and it is known that the significance value p for the Chi-Square test the $p\text{-value is } 0.040 < \alpha (0.05)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is a relationship between parenting style and the development of children aged 6-12 months in the Work Area of the Praya Health Center in 2022.

Conclusion: There is a relationship between nutritional status and the development of children aged 6-12 months in the working area of the Praya Health Center in 2022 and a relationship between Parenting Style and the development of children aged 6-12 months in the working area of the Praya Health Center in 2022.

Keywords : Nutritional Status, Parenting Style, Development of Children Aged 6-12 months

I. PENDAHULUAN

Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang dapat melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Ibu yang mengalami kekurangan gizi pada saat hamil, atau anaknya mengalami kekurangan gizi pada usia 2 tahun pertama, pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mentalnya akan lambat. Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO 2019 dalam Nuke dkk, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021 mempunyai prevalensi kurang gizi masih cukup tinggi yakni sebesar 18,80% atau masih diatas prevalensi nasional sebesar 15,20%. Hal ini diperkuat dengan data dari Dinas Kesehatan Lombok Tengah terkait malnutrisi bahwa *trend* pada tahun 2020 berjumlah 110 kasus dan di tahun 2021 meningkat 123 kasus.

Hasil penelitian Nidatul Khofiyah (2019), menyatakan bahwa beberapa faktor penyebab pola asuh mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap penentuan status gizi balita. Adanya pengaruh ini bisa terjadi karena pola perilaku (pola asuh kesehatan dan pola asuh gizi termasuk ASI dan MP-ASI, serta praktek gizi ibu) yang cenderung membudaya di masyarakat.

1. Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Status Gizi dan Pola Asuh terhadap perkembangan Anak usia 6-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Praya?”

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui hubungan status gizi dan pola asuh dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui status gizi dan pola asuh anak usia 6-12 bulan.
- 2) Mengetahui perkembangan anak usia 6-12 bulan.
- 3) Menganalisis hubungan status gizi dan pola asuh dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Praya dari bulan januari sampai dengan agustus 2022 yang berjumlah 660 orang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*, waktu penelitian pada bulan Desember 2022 dan tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah, instrumen penelitian Kuesioner, teknik pengambilan data secara langsung pada responden yang memiliki anak usia 6-12 bulan dan analisis data yang digunakan Uji *Chi-square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

UNIVARIAT

a. Karakteristik responden

1) Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Usia 17-25 tahun	6	25
Usia 26-35 tahun	11	45,8
Usia 36-45 tahun	7	29,2
Total	24	100

Dari table diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden usia paling banyak yaitu 25-35 tahun sebanyak 11 orang (53,0%) dan paling sedikit usia 17-25 tahun sebanyak 6 orang (10,8%).

2) Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat sekolah	2	8,3
Tamatan SD	1	4,2
Tamatan SMP	1	4,2
Tamatan SMA	14	58,3
Pasca Sarjana	6	25
Total	24	100

Berdasarkan tabek di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebanyak 14 orang (58,3%) dan paling sedikit tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak 1 orang (4,2%).

3) Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	10	41,7
Petani	2	8,3
Wirausaha	5	20,8
Swasta	4	16,7
PNS	3	12,5
Total	24	100

Berdasarkan table di atas yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 10 orang (41,7%) dan paling sedikit PNS sebanyak 3 orang (12,5%).

b. Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat kurus	1	4,2
Kurus	5	20,8
Normal	17	70,8
Gemuk	1	4,2
Total	24	100

Berdasarkan tabel table di atas menunjukkan bahwa dari 24 anak usia 6-12 bulan berdasarkan status gizi yang paling banyak yaitu status gizi normal sebanyak 17 orang (70,8%) dan paling sedikit status gizi sangat kurus dan gemuk sebanyak 1 orang (4,2%).

c. Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	14	58,3
Negatif	10	41,7
Total	24	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden berdasarkan pola asuh yang paling banyak yaitu pola asuh positif sebanyak 14 orang (58,3%) dan paling sedikit ada pola asuh negatif sebanyak 10 orang (41,7%).

d. Perkembangan anak usia 6-12 bulan

Perkembangan anak	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	12	50,0
Meragukan	10	41,7
penyimpangan	2	8,3
Total	24	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 24 responden berdasarkan perkembangan anak usia 6-12 bulan yang paling

banyak yaitu sesuai sebanyak 12 orang (50%) dan paling sedikit perkembangan menyimpang sebanyak 2 orang (8,3%).

BIVARIAT

a. Hubungan Status Gizi Dan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya

Status Gizi	Perkembangan Anak Usia 6-12 bulan						Total		Nilai <i>sing</i> (P-value)
	Sesuai		Meragukan		menyimpang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Sangat kurus	1	4,2	0	0	0	0	1	4,2	0,016
Kurus	1	4,2	4	16,6	0	0	5	20,8	
Normal	10	41,6	6	25	1	4,2	17	70,8	
Gemuk	0	0	0	0	1	4,2	1	4,2	
Total	12	50	10	41,7	2	8,4	24	100	

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai p 0,016. Oleh karena nilai p -value $0,016 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

b. Hubungan Status Gizi Dan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya

Pola Asuh	Perkembangan Anak Usia 6-12 bulan						Total		Nilai <i>sing</i> (P-value)
	Sesuai		Meragukan		menyimpang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Positif	10	41,7	3	12,5	1	4,2	14	58,3	0,040
Negatif	2	8,3	7	29,2	1	4,2	10	41,7	
Total	12	50	10	41,7	2	8,4	24	100	

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi p untuk uji *Chi-Square* diperoleh nilai p 0,040. Oleh karena nilai p -value $0,040 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Hubungan pola asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

2. Pembahasan

1. Univariat

a. Status Gizi

Berdasarkan status gizi yang paling banyak yaitu status gizi normal sebanyak 17 orang (70,8%) dan paling sedikit status gizi sangat kurus dan gemuk sebanyak 1 orang (4,2%).

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor konsumsi pangan, penyakit infeksi, pola asuh gizi, psikologi, genetik dan pelayanan kesehatan (Soekirman, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian

menurut Ratna Suhartini Haniarti (2020) berpendapat bahwa perkembangan bahwa keterampilan motorik anak perkembangan adalah proses perubahan fungsi semua sistem organ tubuh dengan meningkatkan pematangan organ.

Berdasarkan analisa peneliti status gizi pada penelitian ini menggunakan indikator antropometri berat badan menurut panjang badan. Berat badan memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu sesuai dengan usia anak.

b. Pola Asuh

Berdasarkan pola asuh yang paling banyak yaitu pola asuh positif sebanyak 14 orang (58,3%) dan paling sedikit ada pola asuh negatif sebanyak 10 orang (41,7%).

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor interpersonal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, tetapi bukanlah satu satunya faktor interpersonal mempengaruhi perkembangan anak, faktor interpersonal lain adalah kedekatan anak terhadap orang tua dan jaringan sosial anak dan jaringan sosial orang tua (Yulita,2014).

Pada penelitian terdapat 2 macam pola asuh yang akan dijabarkan oleh peneliti, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchtar yaitu tentang pola asuh positif dan negatif. Pada penelitian ini diperoleh data sebanyak 30 orang tua (50,8%) memberikan pola asuh positif kepada balita, ada 29 orang tua (49,2%) memberikan pola asuh negatif kepada balita. Terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan disini (Muchtar, 2011).

Berdasarkan analisa peneliti pola asuh orang tua bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dalam penerapan pola asuh, orangtua perlu memperhatikan keunikan anak. Anak memiliki kekhasan sifat -

sifat yang berbeda dari satu anak dengan anak yang lain, sehingga orang tua dapat menerapkan beberapa pola asuh secara bergantian untuk menghadapi anak.

c. Perkembangan Anak Usia 6-12 bulan

Berdasarkan perkembangan anak usia 6-12 bulan yang paling banyak yaitu sesuai sebanyak 12 orang (50%) dan paling sedikit perkembangan menyimpang sebanyak 2 orang (8,3%).

Hal yang terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Selain itu masa balita merupakan masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar dapat berkembang sehingga perlu mendapat perhatian dari lingkungan terutama keluarga sehingga apabila keluarga atau lingkungan tidak mendukung justru akan menghambat perkembangan anak (Apriany, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al (2014) dengan judul "Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo" diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,62$ ($p > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa hubungan pemberian ASI tidak signifikan dengan perkembangan bayi.

Menurut analisa peneliti, skrining perkembangan merupakan prosedur rutin dalam pemeriksaan tumbuh kembang anak yang dapat memberikan petunjuk ada tidaknya sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Instrumen perkembangan anak saat ini menggunakan KPSP karena instrumen ini dapat dimengerti oleh siapapun dan dapat dilakukan kapanpun dimanapun, buku KIA sebagai media termudah dalam melakukan skrining jika tidak memiliki KPSP.

2. Bivariat

a. Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya

Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai p 0,016. Oleh karena nilai p -value $0,016 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

Status gizi anak akan baik jika terpenuhinya asupan gizi yang diberikan, mulai anak masih dalam kandungan, dalam pola asuh yang harus diperhatikan adalah pemberian ASI dari lahir hingga umur 24 bulan, pemberian makan dan makanan tambahan yang kaya akan status gizi dan mendukung tumbuh kembang anak, kebersihan anak yang harus di awasi (Dahliansyah, 2018).

Hasil penelitian Nidatul Khofiyah (2019), menyatakan bahwa beberapa faktor penyebab pola asuh mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap penentuan status gizi balita. Adanya pengaruh ini bisa terjadi karena pola perilaku (pola asuh kesehatan dan pola asuh gizi termasuk ASI dan MP-ASI, serta praktek gizi ibu) yang cenderung membudaya di masyarakat

Berdasarkan teori dan hasil penelitian menurut analisa peneliti, status gizi anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak karena untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, seorang anak memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang baik. Pentingnya mendapat zat makanan sesuai dengan kebutuhan yang harus terpenuhi, pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak akan berjalan dengan lancar, termasuk pertumbuhan sel otaknya. Pertumbuhan sel otak yang maksimal seperti inilah yang sangat dibutuhkan, yang merupakan potensi untuk kemampuan intelegensi atau perkembangannya.

Hasil harus jelas dan ringkas. Diskusi harus mengeksplorasi signifikansi dari hasil penelitian, tidak mengulanginya lagi. Hindarikutipian luas dan diskusi penelitian yang sudah pernah di terbitkan.

b. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya

Hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi p untuk uji *Chi-Square* diperoleh nilai p 0,040. Oleh karena nilai p -value $0,004 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Hubungan pola asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya tahun 2022.

Menurut Edward menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Penyebab dari tidak terdapatnya hubungan yang signifikan mungkin disebabkan oleh faktor seperti lingkungan, dimana lingkungan yang ada di sekitar memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak balita (Edward, 2014).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pola asuh yang optimal merupakan pembentukan awal yang efektif penting bagi penyesuaian dan keberhasilan perkembangan anak. Dalam banyak situasi, adopsi gaya asuh demokratis yang luwes dan hangat adalah yang paling bermanfaat bagi pertumbuhan sosial, intelektual, moral dan emosional anak.

3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- Dalam proses pengambilan data, informasi atau jawaban yang diberikan responden melalui cek list dan kuisisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya atau bersifat subjektif. Hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda dari tiap responden.
- Checklist tidak terisi penuh sehingga harus menggali kembali pertanyaan kepada responden.
- Keterbatasan peneliti dalam meneliti faktor lain yang diduga berhubungan.
- Peneliti dalam penelitian ini belum mampu untuk menggali lebih dalam

terkait dengan status gizi dan pola asuh terhadap perkembangan anak usia 6-12 bulan sehingga lama interaksi disini hanya digali secara kuantitas saja.

IV. KESIMPULAN

1. Dari 24 responden berdasarkan status gizi yaitu yang paling banyak adalah status gizi normal sebanyak 17 orang (70,8%) di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah dan pola asuh yaitu yang paling banyak adalah pola asuh positif sebanyak 14 orang (58,3%) di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah.
2. Dari 24 responden berdasarkan perkembangan anak usia 6-12 bulan yaitu yang paling banyak adalah perkembangan sesuai sebanyak 12 orang (50%) di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah.
3. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai signifikansi p untuk uji dengan *Chi-Square* diperoleh nilai p -value $0,040 < \alpha$ (0,05) berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah dan Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai signifikansi p untuk uji dengan *Chi-Square* diperoleh nilai p -value $0,016 < \alpha$ (0,05) berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2014) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Lombok Tengah, 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah 2021*. Lombok Tengah
- Diyan, G Kandou, N Malonda - 2013 - fkm.unsrat.ac.id
- SN Indah, E Apriliana - *Jurnal Majority*, 2016 - juke.kedokteran.unila.ac.id
- Gustri. Y., Sitorus. R. J., & Utama. F. (2016). Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUP DR. Mohammad Hosein Palembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hidayat, A.A.. (2017). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Iqbal, Wahid Mubarak, 2021, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika
- Sumampouw, Tendean and Wagey 2019. *Gambaran Preeklampsia Berat Dan. Eklampsia Ditinjau Dari Faktor Risiko di RSUP*.
- Karima, Machmud and Yusrawati, 2015 - *Jurnal Kesehatan ...*, 2015 - jurnal.fk.unand.ac.id
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan NTB, 2021. *Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kesehatan Propinsi NTB.
- Khuzaiyah and Wahyuni, 2016. *Karakteristik Ibu Hamil Preeklampsia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, IX(2), ISSN 1978-3167.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indriani. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2012*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mariyana K, Jati SP, Purnamih CT. 2017. *Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklampsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC*. *Unnes Journal of Public Health*. vol. 6. no. 4. hh. 235-244.
- Maryanti, dkk. 2014. *Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Penerbit Trans Info Media
- Maryanti, dkk. 2011. *Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Penerbit Trans Info Media
- Muzalfah *et al.*, 2018. R Muzalfah, YDP Santik... - *HIGEIA (Journal of ...)*, 2018 - journal.unnes.ac.id
- Nanny, Vivian. 2014. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika

- Naomy Marie. 2016. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.2013 “*Metode Penelitian Kesehatan*” . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2010 “*Metode Penelitian Kesehatan*” . Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, C, dkk. 2015. Factors Affecting the Utilization of Maternal, Newborn, and Child Health in Indonesia : The Role of the Maternal and Child Health Handbook. Public Health Journal 129.
- Prawirohardjo, 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014. Hlm. 54-56.
- Rohani, dkk. 2014. Asuhan kebidanan pada masa persalinan. Jakarta : Salemba Medik
- Rochmah, dkk. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Jakarta : EGC
- Saini, Sukma dan Sitti Amina.2016. *Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa*. Makassar:Poltekkes kemenkes Makassa
- Saraswati, N., & Mardiana, M. (2016). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di RSUD Kabupaten Brebes Tahun 2014)*. Unnes Journal of Public Health, 5(2),
- Setiadi. 2012. Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukarni dan Sudarti, 2014 Patologi: kehamilan, persalinan, nifas, neonatus resiko tinggi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alphabeta.
- Sondakh Jenny J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- Tando NM. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Karyuni PE, editor. Jakarta: EGC; 2016. Saputri,2019.
- Varney, Helen. 2014. Ilmu Kebidanan (Varney’s Midwifery 3rd.ed.). Bandung. Sekeloa Publisher.
- Walyani Elisabeth Siwi. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2017.
- Yuliani, D. R., Hadisaputro, S., & Nugraheni, S. A. 2019. Distribusi Faktor Risiko Preeklampsia pada Wanita Hamil dengan Preeklampsia Ringan di Kabupaten Banyumas. Jurnal Kebidanan, 9(2), 135–141.
- Yuniarti, Fitri, Wahyu, Wijayanti & Ivantarina, Dintya 2018, ‘Analisis Perilaku Kesehatan dan Faktor Resiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Poliklinik Obstetri Gynekologi RSUD Kabupaten Kediri’, vol.1, no.3.